

PENYULUHAN PENCEGAHAN HIPERTENSI DAN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS TALANG JAWA TAHUN 2024

Wayan Aryawati, Lolita Sary, Agus Kelana Benni, Bagus Perdana Kusuma Zain, Desi Nurzana, Dewi Sintwati, Rahel Gusnita Silaen, Ria Abkonita, Sofia Riantik, Lydia Sihotang

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
aryawati1965@yahoo.com

Abstract

Non-communicable diseases are medical symptoms that cannot be transferred from one person to another. Based on WHO data, PTM is the cause of 68% of deaths in the world. In Indonesia, the prevalence of NCDs has increased, including blood sugar checks for diabetes mellitus rising from 6.9% to 8.5%, and blood pressure measurement results, hypertension rising from 25.8% to 34.1%. The aim of this service is to provide education to the public regarding the prevention and control of hypertension and diabetes. The method used is pre-test, presentation, discussion, question and answer, and post-test. The target is community students at the Talang Jawa Community Health Center. Based on the results of the average or mean value obtained in the pre-test for related knowledge (hypertension is 5.90) and (diabetes 8.55), while for the related post-test (hypertension is 6.05) and (diabetes 8.55) It can be concluded that there is a difference in the average pre-test and post-test of the community regarding knowledge related to hypertension and diabetes. Based on the T-Test test results, it is known that the sig value. related to hypertension is ($0.000 < 0.05$) and related to diabetes ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that there is an average difference between the results of the pre-test and post test regarding knowledge of hypertension and diabetes, which means that there is an influence of public knowledge on hypertension and diabetes at the Talang Jawa Community Health Center.

Keywords: diabetes, hypertension, knowledge.

Abstrak

Penyakit tidak menular ialah gejala medis yang tidak bisa berpindah dari satu insan ke insan lainnya. Dengan mengacu data WHO, PTM merupakan pemicu 68% kematian insan di dunia. Di Indonesia, prevalensi PTM mengalami kenaikan, antara lain pemeriksaan gula darah diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi ke masyarakat terkait pencegahan serta pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes. Metode yang digunakan adalah dengan pre-test, presentation, diskusi, tanya jawab, serta post-test. Targetnya ialah siswa masyarakat di Puskesmas Talang Jawa. Dengan mengacu output nilai mean yang didapatkan pada pre-test pengetahuan terkait (hipertensi adalah 5,90) dan (diabetes 8,55), sedangkan untuk post tes terkait (hipertensi 6,05) dan (diabetes 8,55) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pre-test dan post test masyarakat terhadap pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan diabetes. Berdasarkan hasil uji T-Test diketahui nilai sig. terkait hipertensi sebesar ($0,000 < 0,05$) dan terkait diabetes ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada disparitas mean antara hasil pre-test dengan post test terkait pengetahuan hipertensi dan diabetes, yang artinya ada pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan diabetes di Puskesmas Talang Jawa.

Keywords: diabetes, hipertensi, pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Negara-Negara berkembang, tak terkecuali Indonesia mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2010-2014 jumlah penduduk di Indonesia mengalami kenaikan sekitar 1,40% (BPS, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat diprediksi bahwa seiring tahun, tren kenaikan populasi penduduk akan terus bertambah. Patut disyukuri dengan penduduk yang besar tentunya menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar (Hakam et al., 2022). Akan tetapi, pertumbuhan tersebut mempunyai efek domino, misalnya banyaknya PTM. Pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat di Indonesia dapat berkontribusi pada peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tekanan pada sistem kesehatan, memperburuk akses terhadap layanan kesehatan, dan menyulitkan implementasi program-program pencegahan PTM.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Sebagian besar penyakit tidak menular terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Menurut WHO, 68% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular pada tahun 2012 (Rahayu et al., 2021). PTM merupakan tantangan dalam dunia kesehatan (Tuslinah et al., 2023). Secara global penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya yaitu penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Kemenkes RI, 2019b). Jadi, Konsep penyakit tidak menular melibatkan gangguan

kesehatan yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroba dan tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Penyakit-penyakit ini seringkali bersifat kronis, berkembang secara perlahan, dan umumnya terkait dengan gaya hidup, faktor genetik, serta lingkungan. Contoh penyakit tidak menular meliputi penyakit jantung, diabetes, kanker, dan gangguan pernapasan kronis.

Secara global, penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit kardiovaskular merupakan pemicu utama kematian setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti Penyakit jantung koroner, gagal jantung atau gagal jantung, hipertensi dan stroke (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia, penyakit tidak menular seperti kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke meningkat dari 7% menjadi 10,9%, dan penyakit ginjal kronis meningkat dari 2% menjadi 3,8% berdasarkan peningkatan pengendalian glikemik. Hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Chayati et al., 2023). Jadi, Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, diabetes, dan lain sebagainya telah menjadi pemicu utama kematian secara universal yang dipicu faktor risiko seperti gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak seimbang berperan penting dalam peningkatan prevalensi PTM ini. Ikhtiar pencegahan dan promosi kesehatan yang melibatkan perubahan gaya hidup menjadi kunci dalam mengurangi dampak penyakit tidak menular di tingkat global.

Organisasi kesehatan dunia yang dibawa naungan PBB mengumumkan bahwa pada tahun 2016 PTM menyumbang sekitar 71% kematian di

seluruh dunia, dan pemicu 36 juta kematian setiap tahunnya. Sekitar 80% kematian ini terjadi di negara-negara berkembang. Saat ini, hingga 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang terdiri dari penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit pernapasan kronis; penyakit diabetes dan pernafasan disebabkan oleh penyakit tidak menular lainnya (World Health Organization, 2018).

Diabetes melitus (DM) merupakan kelainan metabolisme darah yang ditandai dengan hiperglikemia akibat defisiensi insulin, resistensi insulin, atau kedua-duanya (Hardianto, 2021). Jadi, Diabetes melitus ialah kondisi kesehatan yang ditandai oleh peningkatan kadar gula dapat mengakibatkan komplikasi serius, termasuk kerusakan organ dan pembuluh darah. Pengelolaan diabetes melibatkan pengaturan pola makan, olahraga, dan seringkali pemberian insulin atau obat antidiabetes.

Keadaan hiperglikemik kronis merujuk pada kondisi kronis di mana kadar glukosa (gula) dalam darah tetap tinggi dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks diabetes melitus, keadaan ini terjadi akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin yang menyebabkan tubuh sulit mengontrol kadar glukosa dengan efektif. Hiperglikemik kronis dapat menyebabkan kerusakan pada organ dan pembuluh darah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung, kerusakan saraf, masalah mata, dan masalah ginjal. Pengelolaan yang baik melibatkan kontrol gula darah, perubahan gaya hidup, dan penggunaan obat-obatan jika diperlukan. Menurut hasil penelitian memperlihatkan bahwa keadaan hiperglikemik kronis pada diabetes berkorelasi dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan

kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Hasil pemelitan Riskesdas (2018) memperlihatkan bahwa prevalensi diabetes nasional di Indonesia sebesar 21,8%. Dengan merujuk ciri khas gender, angka kejadian diabetes di Indonesia jauh lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Frekuensinya adalah 12,7% pada wanita dan 9,0% pada pria. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 55-64 dan 65-65 tahun. Usia 74 tahun bahkan lebih tinggi. Dibandingkan dengan orang lanjut usia berusia 45 hingga 54 tahun, kejadian diabetes adalah 14,4%, dan di antara mereka yang berusia 55 hingga 64 tahun dan 65 hingga 74 tahun, kejadian diabetes adalah 19,6% (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dan diabetes penting bagi insan yang terkena dampak dan keluarganya untuk mengurangi jumlah penyakit tersebut karena untuk mengurangi risiko terkena kondisi tersebut. (Aridamayanti et al., 2023). Kategori "lansia" insan berusia 45 hingga 65 tahun atau lebih. Faktor yang mengancam kesehatan jantung dan ginjal lanjut usia adalah rentannya usia sehingga lebih rentan terkena tekanan darah tinggi dan diabetes (Hikmah, 2023).

Kebiasaan buruk seperti merokok, konsumsi alkohol berlebihan, pola makan tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik memiliki korelasi kuat dengan penyakit tidak menular (PTM). Misalnya, merokok dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan kanker paru-paru, sementara konsumsi alkohol berlebihan dapat berkontribusi pada penyakit hati dan masalah kesehatan lainnya. (Hermina, 2021). Mengubah

kebiasaan buruk dan mengadopsi gaya hidup sehat dapat menjadi langkah efektif dalam pencegahan penyakit tidak menular dan meningkatkan kesehatan umum. Promosi pola hidup sehat dan kesadaran akan dampak negatif kebiasaan buruk dapat berperan penting dalam mengurangi prevalensi PTM.

Selain itu, kurangnya interaksi dan saran kesehatan keluarga dari otoritas setempat. Ini merupakan masalah besar yang menyebabkan banyak orang lanjut usia menderita tekanan darah tinggi dan diabetes. Dari latar belakang diatas, maka wilayah kerja Puskesmas Taranjawa perlu melakukan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai penyakit hipertensi dan diabetes untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya.

METODE

Pada sub ini membahas secara mendetail metode penelitian yang didayagunakan dalam riset ini, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang langkah-langkah, teknik, dan pendekatan yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data."Dengan mengacu *ouout* spesifik permasalahan yang dilakukan, penyuluh akan menyarankan program yang dianggap mampu membantu masyarakat yang menderita masalah terkait hipertensi dan diabetes. Program tersebut diselenggarakan via konsultasi di Puskesmas Taranjawa dan melalui pendidikan dan pelatihan promosi kesehatan dengan menggunakan media yang digunakan berupa laptop dengan powerpoint.

Presentasi dan brosur PPT membahas pentingnya hipertensi dan diabetes , faktor risiko hipertensi dan diabetes, tanda dan gejala hipertensi dan diabetes, pencegahan hipertensi dan diabetes, serta pengobatan

hipertensi dan diabetes. Selain itu, tim penyuluhan menggunakan diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman terhadap apa yang telah diajarkan. Target pengabdian ini adalah masyarakat wilayah kerja Puskesmas Tarangjawa. Ihwal ini dipilih karena untuk meningkatkan, menambah wawasan dan pengetahuan supaya masyarakat mengerti, dan memahami tentang cara pencegahan penyakit hipertensi dan penyakit diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Talang Jawa pada Tanggal 12 bulan Januari Tahun 2024.

Cara penyelesaian permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara: Implementasi pada kelompok sasaran Pre-test. Pre-test dan post-test. Format kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang hipertensi dan 10 pertanyaan tentang pengetahuan tentang diabetes.

Materi yang diberikan oleh Mahasiswa antara lain terkait PTM, misalnya diabetes, hipertensi dan masih banyak lagi. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Taranjawa dan diikuti oleh 20 orang Isi diskusi dan tanya jawab melakukan pekerjaan non-komersial yang dilakukan. Dalam melakukan posttest dengan kelompok sasaran, posttest dilakukan setelah diskusi mengenai soal yang sama dengan soal pretest.

Langkah-langkah yang diselenggarakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi sejumlah langkah berikut.

- a) Pada alur persiapan dilakukan koordinasi. pada ke,lompok pengabdian merancang proposal pengabdian masyarakat, merancang instrument yang digunakan, yaitu: Soal pre-

- test dan post-test serta daftar hadir peserta. Melaksanakan perizinan pada Puskesmas Talang Jawa.
- b) Alur pelaksanaan kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada masyarakat di Puskesmas Talang Jawa, Kecamatan merbau mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kegiatan penyuluhan berupa penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab serta ada kegiatan ice breakaing di sela-sela kegiatan berlangsung.
- c) Langkah terakhir melibatkan evaluasi data pre-test dan post-test dari target, penyusunan laporan, penilaian keberhasilan mencapai tujuan, serta penulisan artikel yang *publish* di jurnal umum sebagai bentuk hasil dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub ini membahas temuan-temuan, hasil serta pembahasan signifikan yang dihasilkan dari penelitian, serta analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, ialah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
41	2	10,0
42	3	15,0
46	3	15,0
48	2	10,0
51	1	5,00
53	1	5,00
58	2	10,0

65+	3	15,0
Total	20	100,0

Jumlah masyarakat yang mengikuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 responden. Masyarakat yang paling banyak mengikuti pengabdian ini yaitu berusia 42 tahun (15,0%), berusia 46 tahun (15,0%), berusia 65+ tahun (15,0%), berusia 41 tahun (10,0%), berusia 48 tahun (10,0%), berusia 58 tahun (10,0%), berusia 41 tahun (10,0%) dan berusia 53 tahun (5,00%).

Table 2. TDF Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	2	10,0
Perempuan	18	90,0
Total	20	100,0

Sebanyak 20 masyarakat di Puskesmas Talang Jawa mengikuti pengabdian ini. Yang berjenis kelamin perempuan 90,0 dan 10,0% adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Nilai Pre-test Pengetahuan Terkait Hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	50,0
Buruk	10	50,0
Total	20	100,0

Setelah melakukan pretest maka didapatkan *output* pretest, yakni hasil *pre - test*, pengetahuan yang dipahami masyarakat masih sangat minim terkait pengetahuan penyakit hipertensi. Dengan pengetahuan buruk yaitu 50,0% serta pengetahuan baik 50,0%.

Tabel 4. Nilai Pre-test Pengetahuan Terkait Diabetes

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	75,0

Buruk	5	25,0
Total	20	100,0

Setelah melakukan pretest maka didapatkan *output* pretest, yakni tingkat pengetahuan kelompok sasaran cukup baik. Persentase masyarakat yang nilai pengetahuannya rendah sebanyak 25,0%, dan persentase masyarakat yang nilai pengetahuannya baik sebanyak 75,0%. Setelah melakukan pemeriksaan awal, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan untuk memberikan informasi tentang pentingnya penyakit hipertensi dan diabetes, faktor risiko hipertensi dan diabetes, tanda dan gejala hipertensi dan diabetes, cara mencegah hipertensi dan diabetes, serta cara pengobatannya hipertensi dan diabetes. Begitu pula dengan diskusi dan sesi tanya jawab dengan kelompok sasaran. Kelompok sasaran tampak sangat terlibat dengan materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab, siswa aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan. Dokumentasi mengenai penyampaian materi ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1:Penyampain Materi

Tabel 5.Nilai *Post test* Pengetahuan Terkait Hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	85,0
Buruk	3	15,0
Total	20	100,0

Setelah melakukan pretest maka didapatkan *output* posttest,yakni tingkat pengetahuan yang sering berpengetahuan kurang sebesar 15,0%, dan persentase yang berpengetahuan baik sebesar 85,0%. Setelah konsultasi, jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik meningkat dari 50,0% menjadi 85,0%.

Tabel 6.Nilai *post -test* Pengetahuan Terkait Diabetes Mellitus

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	85,0
Buruk	3	15,0
Total	20	100,0

Setelah melakukan posttes maka didapatkan *output* maka hasil post-test, persentase frekuensi tingkat pengetahuan dengan sikap buruk sebesar 15,0%, dan frekuensi keseluruhan tingkat pengetahuan baik sebesar 85,0%. Setelah konsultasi, jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik meningkat dari 75,0% menjadi 85,0%.

Tabel 7. Hasil Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan (pre) Hipertensi	5,90	20	1,774	0,397
Pengetahuan (post) Hipertensi	8,05	20	1,638	0,366
Pengetahuan(pre) DM	6,05	20	1,669	0,373
Pengetahuan(post) DM	8,55	20	1,849	0,413

Berdasarkan tabel keluaran Statistik di atas, terlihat bahwa jumlah orang yang mengikuti kegiatan amal adalah 20 orang. Rerata skor masyarakat pada pretest pengetahuan hipertensi sebesar 5,90, namun pada posttest hipertensi sebesar 8,05. Oleh karena itu, dari statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata pre test dan post test masyarakat

mengenai pengetahuan tentang hipertensi.

mean skor masyarakat pada pretest pengetahuan terkait diabetes sebesar 6,05, sedangkan pada posttest sebesar 8,55. Oleh karena itu, dari statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah tes mengenai pengetahuan terkait diabetes.

Tabel 8. Hasil Uji Independen Sampel T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pengetahuan Hipertensi (pre) – Pengetahuan Hipertensi (post)	2,150	1,814	0,406	2,999	1,301	5,299	19	0,000
Pengetahuan DM (pre) – pengetahuan DM (post)	2,500	1,906	0,426	3,392	1,608	5,867	19	0,000

Berdasarkan tabel keluaran konfigurasi uji sampel berpasangan di atas, Anda dapat menemukan nilai Sig. (2-tailed) Jika $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat disparitas rerata skor sebelum dan sesudah tes pengetahuan tentang hipertensi. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Puskesmas Taranag Jawa. Berdasarkan tabel keluaran pengetahuan uji sampel berpasangan di atas dapat diketahui nilai Signya. (2 sisi) Jika $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat disparitas rerata skor sebelum dan sesudah tes pengetahuan tentang hipertensi. Artinya

terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes di Puskesmas Taranjawa.

SIMPULAN

Dengan merinci temuan-temuan dan lain sebagainya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bahwa pemahaman masyarakat tentang pentingnya hipertensi dan diabetes, faktor risiko hipertensi dan diabetes, tanda dan gejala hipertensi dan diabetes, pencegahan hipertensi dan diabetes, serta pengobatan hipertensi dan diabetes. Oleh karena itu, merupakan tugas pemerintah dan lembaga kesehatan untuk mendorong kegiatan pendidikan yang berhubungan

dengan kesehatan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Setelah pengmas kesadaran masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk terkait hipertensi menurun dari 50,0% menjadi 15,0%, sedangkan proporsi penduduk yang berpengetahuan baik terkait hipertensi menurun dari sebelumnya menjadi 85,0% meningkat menjadi 75,0%.

Setelah post tes dilakukan, persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk tentang diabetes meningkat dari 25,0% menjadi 15,0%, dan persentase masyarakat yang memiliki sikap baik tentang diabetes meningkat dari 75,0% menjadi 85,0%.

Berdasarkan mean atau rata-rata hasil yang diperoleh pada pre-test untuk pengetahuan yang sesuai (Hipertensi 5,90) dan (Diabetes 8,55), sedangkan untuk pengetahuan yang sesuai post-test (Hipertensi 6,05) dan (Diabetes 8,55) Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah tes pada masyarakat mengenai pengetahuan tentang hipertensi dan diabetes.

Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui nilai Signya. Karena nilai tersebut berhubungan dengan hipertensi ($0,000 < 0,05$) dan diabetes ($0,000 < 0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil sebelum dan sesudah tes, sehubungan dengan pengetahuan berikut. Hipertensi dan Diabetes artinya ada pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan diabetes di Puskesmas Taranjawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan rasa syukur kami mengucapkan rasa terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan

dukungan, bimbingan, dan inspirasi selama penelitian ini berlangsung, yakni direktur puskesmas, koordinator pengendalian penyakit tidak menular, dan staf yang mendukung kegiatan bakti sosial ini, serta kepada masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial ini. Berkinerja sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridamayanti, B. G., Septiany, M., Agianto, A., & Diani, N. (2023). Prevention of Hypertension and Diabetes Mellitus Based on Health Education in the Community of Sungai Rangas Village, West Martapura. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 261–267. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.231>
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Bps.Go.Id.
- Chayati, N., Marwanti, M., Ats-tsaqib, M. B., & Munarji, R. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, dan Konsumsi Buah Sayur sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130–141. <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.39292>
- Firaz, C. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kerja Karyawan Penderita Aging Disease Di Pt Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 877–886. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/12757/12370>

- Hakam, M., Nurma W, K., Nurul H, E., N, S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 2(2), 1–6. <https://tl.upnjatim.ac.id/index.php/abdimesin/article/download/28/24/109>
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Hermiina. (2021). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Jantung Sejak Dini*. www.Herminahospitals.Com. <https://www.herminahospitals.com/id/articles/pentingnya-menjaga-kesehatan-jantung-sejak-dini.html>
- Hikmah, N. (2023). *Implikasi pernikahan usia tua terhadap kondisi psikologis dan medis kedua mempelai*. 16(2), 69–83. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/annisa/article/download/SuppFile/5613/1056>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemenkes RI. (2019a). *Hari Jantung Sedunia (World Heart Day): Your Heart is Our Heart Too*. P2ptm.Kemkes.Go.Id. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-jantung-sedunia-world-heart-day-your-heart-is-our-heart-too>
- Kemenkes RI. (2019b). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Rahmasari, I., & Wahyuni, E. S. (2019). Efektivitas Memordoca carantia (Pare) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Infokes*, 9(1), 57–64. <https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/720/645>
- Tuslinah, L., Al Anshari, M. N., Nurfadilah, I., Sauqi, N., Syundari, C., Ramadhan, A. D., & Al-Haz, I. M. (2023). Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes: Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1555. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15944>
- World Health Organization. (2018). Promoting Optimal Fetal Development: Report of a Technical Consultation Nutrition. *World Health Organization*, 1–57. <https://iris.who.int/bitstream/han>

dle/10665/43409/9241594004_e
ng.pdf;jsessionid=932A372D37
9C736331D8F2BE234197E4?se
quence=1